

**PERSEPSI MASYARAKAT PESANTREN TERHADAP BANK SYARIAH
(STUDI PADA SANTRIWATI PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN
KOTA PALOPO)**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada
Program Studi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh:

HERLINA

NIM 14.16.15.0032

Dibimbing Oleh:

- 1. Muzayyanah Jabani, ST., M.M.**
- 2. Dr. Anita Marwing, M.HI.**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2018

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Pesantren terhadap Bank Syariah (Studi pada Santriwati Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo)” yang ditulis oleh **Herlina**, dengan NIM 14.16.15.0032 Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari kamis **21 Juni 2018 M** bertepatan dengan **21 Syawal 1439 H**, dan telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 21 Juni 2018 M
17 Dzulkaidah 1439 H

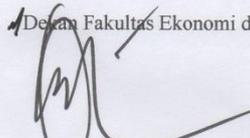
TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Ilham, S.Ag., MA | Penguji I | (.....) |
| 4. Burhan Rifuddin, SE., M.M | Penguji II | (.....) |
| 5. Muzayyanah Jabani, ST., M.M | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Anita Marwing, M.HI | Pembimbing II | (.....) |

IAIN PALOPO

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP.196102081994032001

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Burhan Rifuddin S., SE., M.Ak
NIP.197710182006041001



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.
(أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Persepsi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Kota Palopo)”.Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Besar Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan Strata I (SI) Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Program Studi Perbankan Syariah.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak serta kedua orangtua tercinta Ayahanda Dg. Jarre dan Ibunda Dg. Siana yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Ilahi Robbi memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, dan telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitupula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abdul Pirol M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Rustan S., M. Hum. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. dan Wakil Rektor

III, Dr. Hasbi, M.Ag., yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dr. Hj. Ramlah Makulasse, MM., selaku Dekan Fakultas FEBI, Wakil Dekan I, Dr. Takdir, SH., MH., Wakil Dekan II, Dr. Rahmawati, M.Ag., dan Wakil Dekan III, Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.,
3. Zainuddin S, SE., M.Ak., selaku ketua Prodi Perbankan Syariah dan beserta para dosen, asisten dosen Prodi Perbankan Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Perbankan Syariah.
4. Muzayyanah Jabani, ST.,M.M selaku Pembimbing I dan Dr. Anita Marwing, M.HI selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan semangat khususnya pada saat penyusunan skripsi ini.
5. Ilham, S.Ag., M.Ag selaku penguji I dan Burhan Rifuddin, SE., M.M. selaku penguji II yang memberikan saran dan masukan yang bermanfaat.
6. Kepala Sekolah Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo beserta staf-stafnya yang banyak membantu dan mendukung sehingga penyusun dapat merampungkan penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada Pihak Perpustakaan Yang Telah Memberikan Pelayanan Yang Baik dalam melakukan peminjaman buku dan memudahkan untuk mendapatkan referensi yang dibutuhkan.
8. Para Bapak Ibu Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan dan penulisan skripsi.
9. Seluruh dosen di kampus IAIN Palopo, penulis ucapkan beribu terima kasih atas semua ilmu yang telah diajarkan kepada penulis. Tidak lupa pula kepada seluruh jajaran staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam khususnya para staf Prodi Perbankan

Syariah yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus segala keperluan administrasi. Sekali lagi, penulis ucapkan banyak terima kasih.

10. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan alumni SMA Tut Wuri Handayani yang selama ini mendoakan dan senantiasa memberi dukungan kepada penulis.
11. Kepada kakak-kakak senior Program Studi Perbankan Syariah penulis ucapkan terima kasih atas dukungan dan pengalamannya dalam mengerjakan skripsi. Kemudian terimakasih juga kepada adik-adik junior Program Studi Perbankan Syariah yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis.
12. Teman-teman di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam terkhusus para Teman-teman seangkatan penulis di program studi Perbankan Syariah A angkatan 2014 yang selalu memberikan
13. Terkhusus buat Sahabat-Sahabat yang selalu memberikan dukungan, doa, motivasi, dan semangatnya: Fatmawati, Devi Yulianti, Hariska. Sekali lagi terima kasih atas kebersamaan kalian selama ini.
14. Teman-teman dan adik-adik HMPS Perbankan Syariah, LPM Graffity, Timpa'raga. Suka duka, Ilmu, Pengalaman, kebersamaan akan sangat berarti bagi penulis selama kuliah di IAIN Palopo.
15. Kepada teman-teman dan adik-adik yang di Asrama Putri khususnya kamar 3A terima kasih atas pengertian dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
16. Kepada teman-teman KKN angkatan ke XXXII khususnya kepada teman-teman posko Desa To'bia Kec. Ponrang Selatan terima kasih yang selama ini memberikan banyak dukungan dan motivasi kepada penulis.

17. Kepada saudaraku Muh. Darwis, Muh. Sirajuddin, Muh. Jumardi, Laupa. Penulis ucapkan terima kasih atas semangat dan doa beserta bantuan selama ini, semoga kita semua bisa berkumpul di surga.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt, penulis memohon do'a semoga pihak-pihak yang disebutkan di atas diberikan balasan pahala yang setimpal, dan semoga bantuannya dinilai sebagai amal saleh. Dan semoga hasil penelitian dalam skripsi ini membawa keberkahan serta memberi manfaat kepada para pembacanya dan menjadikan amal jariyah bagi penulisnya. *Amin Ya Rabbal Al-amin.*

Palopo, 20 Maret 2018

Penulis,

Herlina

DAFTAR ISI

HALAMAN	
SAMPUL.....	i
HALAMAN	
JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
iii	
PERSETUJUAN	
PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PENGUJI.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
B. Bank Syariah.....	13
1. Sejarah Bank Syariah di Indonesia.....	13
2. Pengertian Syariah.....	14
3. Penegertian Bank Syariah.....	14
4. Tujuan Bank Syariah	17
5. Ciri dan Karakteristik Bank Syariah.....	18
6. Fungsi Bank Syariah.....	20
C. Dasar Hukum Perbankan Syariah.....	20
1. Dasar Hukum Bank Syariah Menurut Al- quran.....	20
2. Prinsip Perbankan Syariah.....	21
3. Larangan Riba.....	23
4. Pengertian Persepsi.....	24
5. Pengertian Pesantren.....	27
6. Tipe Pesantren.....	29
D. Kerangka Pikir.....	30

BAB III METODE PENELITIAN 32

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
--	----

1. Jenis Penelitian.....	32
2. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	33
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
1. Sejarah Singkat Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.....	37
2. Visi Dan Misi.....	38
3. Tata Tertib Kampus Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Tingkat SPM dan SMA.....	39
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	46
1. Tingkat Pemahaman Santri Terhadap Bank Syariah.....	46
2. Respon Santri Terhadap Bank Syariah.....	55
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo.....	44
--	----

Tabel 4.2 Dewan Pengawas Yayasan Pesantren Modern Datok Sulaiman

Palopo...44

Tabel 4.3 Pengurus Harian Yayasan Pesantren Modern Datok Sulaiman

Palopo.....45

Tabel 4.4 Nama Kepala Sekolah dan Pembina Pesantren Modern Datok Sulaiman

Palopo.....

.45

ABSTRAK

Herlina, 2018. “Persepsi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Santriwati Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Kota Palopo)”. Skripsi Program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pembimbing (I) Muzayyanah Jabani, ST., M.M Pembimbing (II) Dr. Anita Marwing, M.HI.

Kata Kunci : Persepsi, Bank Syariah.

Skripsi ini membahas mengenai beberapa tanggapan atau pandangan masyarakat mengenai Bank Syariah di Pesantren Modern Datok Sulaiman. Dalam pengumpulan data di masyarakat peneliti memilih Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo Kabupaten Luwu sebagai tempat meneliti. Adapun permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana persepsi masyarakat terhadap bank syariah?, 2) Bagaimana respon santri terhadap Bank Syariah?.

Penulisan ini menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif yang berusaha untuk menggambarkan tentang bagaimana fenomena yang terjadi pada saat melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah (studi pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo), untuk itu penulis melakukan pengumpulan data melalui, Observasi, Wawancara, Dokumentasi, atau pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data atau dokumen-dokumen yang dapat memberikan gambaran tentang lokasi dan obyek.

Pesantren dalam berbagai persepsi menyatakan bahwa bank syariah harus lebih memaksimalkan proses sosialisasi dalam mengatasi kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bank syariah. Berdasarkan keterangan dari beberapa informasi diketahui bahwa tingkat pengetahuan Santriwati Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo terhadap bank syariah masih kurang sehingga dibutuhkan sosialisasi dari pihak bank syariah terkait mengenai bank syariah itu sendiri. Santriwati sangat merespon kehadiran Bank Syariah dimana Bank Syariah dapat menjauhkan masyarakat khususnya Santriwati untuk terhindar dari riba.

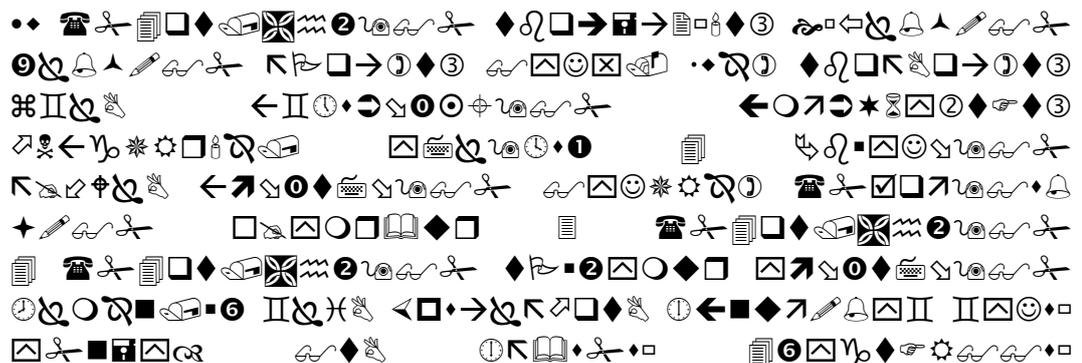
BAB I PENDAHULUAN

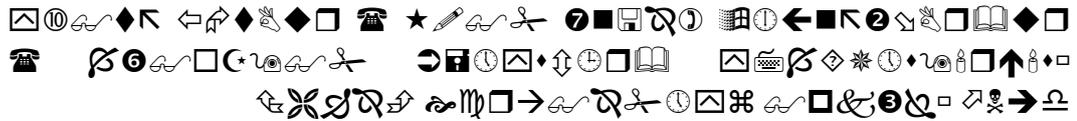
A. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah salah satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yang menerima simpan anuang. Didalam sejarah perekonomian umat Islam pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi sebuah bagian dari tradisi umat islam dari sejak zaman Rasulullah saw. Indonesia merupakan suatu Negara dengan sebagian besar penduduknya muslim. Namun hal ini belum cukup membuat bank – bank syariah menjadi bank yang besar di Indonesia karena minat masyatakat yang masih kurang.

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari proses perekonomian untuk menunjang hidup di dunia. Adapun sistem perekonomian saat ini semakin maju, sehingga diperlukan langkah-langkah dalam rangka memudahkan manusia bertransaksi. Khususnya segala bentuk transaksi yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, diantaranya larangan praktek riba.

Adapun ayat dalam Al-Qur’an yang menjelaskan tentang riba yang dimana riba dilarang oleh syariat Islam. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. al-baqarah /2 : 275.





Terjemahnya:

Orang-orang yang makan (mengambil) **riba** tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan **riba**, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan **riba**. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil **riba**), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil **riba**), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.¹

Dengan hadirnya perbankan syariah, masyarakat pesantren telah memperoleh solusi agar terhindar dari transaksi ribawi yang dilakukan perbankan konvensional. Sebagai basis pendidikan Islam, pondok pesantren berpotensi besar dalam pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia khususnya di Kota Palopo. Namun potensi tersebut belum diperhatikan secara maksimal oleh praktisi perbankan syariah. Hal ini dapat diindikasikan dengan masih minimnya masyarakat pesantren yang menjadi nasabah bank syariah.² Tulisan ini ingin melihat sejauh mana preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah khususnya di Kota Palopo

Upaya pemerintah untuk mendorong perkembangan bank Islam didasari bahwa sebagian masyarakat muslim di Indonesia pada saat ini khususnya kota palopo sangat menantikan suatu sistem perbankan yang sehat dan terpercaya

¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Cet. X; Bandung: CV Diponegoro, 2005), h.231.

²Fahd Noor, *Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah, Jakarta (Studi Kasus Dki Jakarta)2014. h. 65*

untuk mengakomodasi kebutuhan mereka terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syari'ah, selain untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional. Konsep perbankan syariah adalah hal yang baru dalam dunia perbankan di Indonesia, terutama apabila dibandingkan dengan penerapan konsep perbankan konvensional. Konsep perbankan syariah sendiri di Indonesia mulai diperkenalkan dengan mulai beroperasinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. dan menjadi Bank umum Syariah pertama di Indonesia, sejalan dengan berlakunya UU RI No. 7 tahun 1992 tentang pendirian dan pelaksanaan jasa perbankan syariah.³ Peran Bank Syariah dalam memacu pertumbuhan perekonomian daerah semakin strategis dalam rangka mewujudkan perekonomian yang semakin berimbang. Pemahaman dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang produk dan sistem perbankan syariah di Indonesia masih sangat terbatas⁴.

Di Indonesia yang mayoritas beragama Islam dengan berdirinya bank syariah ini diharapkan berdampak pada masyarakat muslim untuk tertarik menggunakan produknya. Tidak terkecuali pada santri Pondok Pesantren Datok Sulaiman Kota Palopo yang masih banyak menggunakan layanan bank konvensional. Santri Pondok Pesantren Datok Sulaiman Kota Palaopo merupakan masyarakat berpendidikan yang aktif dalam lembaga pendidikan islam dan sekaligus mewakili kelompok agamis, dan tentunya mereka pernah dengar tentang perbankan syari'ah atau bahkan pernah menggunakan jasa lembaga keuangan

³ Ishak Trianda "Peranan pemerintah dalam mendorong Pertumbuhan bank syariah". jakarta, 2013. h.32

⁴ Ary permatadeny nevita. *Perilaku, karakteristik, persepsi masyarakat Terhadap bank syariah di eks karisidenan kediri*: jakarta 2015. h 15

syari'ah maupun non syari'ah untuk kepentingan pribadi, karna ini mempermudah transaksi atau untuk menjaga amannya keuangan. Dengan adanya perkembangan bank syari'ah yang sangat pesat, bagaimanakah respon santri tentang adanya perbankan syariah dan apakah mereka berminat untuk mempraktikkan konsep syariah secara *kaffah*. Jika melihat status santri yang banyaj mempelajari ilmu agama, fiqh dan bagaimana bermuamalah secara *syar'i*, maka sebagian besar peluang bagi Bank syari'ah kota palopo untuk mempromosikan produknya kepada mereka. Salah satu faktor yang paling mendasar dalam mengembangkan produk-produk perbankan syariah dikalangan santri adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan pengalaman aktual yang tersimpan dalam kesadaran manusia. Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh melalui berbagai media, seperti iklan pada majalah, televisi, koran, radio, pamflet, bahkan bisa juga melalui pengalaman seseorang. Disinilah peran Bank syari'ah untuk melakukan sosialisasi kepada kalangan santri terkait tentang pengetahuan perbankan syari'ah, baik itu dari definisinya, lokasinya, prinsip-prinsipnya, dan macam-macam produknya. Agar santri tau bahwa perbankan syari'ah adalah bank yang menggunakan prinsip syar'i sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.⁵

Kendati sementara ini masih ada kelompok kyai yang bersikap pasif terhadap eksistensi dan praktikperbankan syariah, namun bersamaan dengan itu pula ternyata masih banyak komunitas kyai yang mau menerima kehadirannya selama praktik perbankan itu benar-benar sesuai dengan koridor syariah. Pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islântradisional di Indonesia

⁵Ewa ilyasa zulkifli. "pengaruh pengetahuan santri tentang perbankan syari'ah terhadap minat memilih produk bank syariah mandiri": yogyakarta 2014.h.30

yang dijadikan asset pendidikan *genuine* bangsa Indonesia yang mampu bertahan hidup ditengah-tengah modernitas yang mempunyai sub kultur yang unik dan khas. Salah satu keunikannya adalah independensinya yang kuat sehingga menjadikan pesantren itu dapat menjadilah satu contoh *self governing school* atau *autonomous school* di manaknainya dengan leluasa mengekspresikan ide-idenya dalam menjalankan semua aktifitas pesantren dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan santri. Pada mulanya tujuan utama pondok pesantren adalah (1) menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan *tafaqquh fi al-din*, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia. Kemudian diikuti dengan tugas (2) dakwah menyebarkan agama Islam dan (3) benteng pertahanan moralitas umat dalam bidang akhlaq. Sejalan dengan hal inilah materi yang diajarkan di pondok pesantren semuanya terdiri dari materi agama yang langsung digali dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab. Akibat perkembangan zaman dan tuntutan nya, tujuan pondok pesantren pun bertambah dikarenakan peranannya yang signifikan, yaitu (4) berupaya meningkatkan pengembangan masyarakat di berbagai sektor kehidupan. Sesungguhnya, tiga tujuan terakhir itu merupakan manifestasi dari hasil yang dicapai pada tujuan pertama, *tafaqquh fi al-din*. Tujuan ini semakin berkembang seiring dengan tuntutan yang ada. Tujuan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berilmu, kreatif, mandiri,

dan menjadi warga negara yang demokratis dan moderat. Sudah tidak masanya lagi institusi sekelas pondok pesantren hanya berkutat dengan masalah pendidikan dan pengajaran dengan metode pendidikan tradisional, karena hal ini tentunya akan mereduksi perannya sebagai *agent of development*. Sebaliknya lembaga pendidikan tertua di Indonesia ini haruslah dapat merambah dunia bisnis. Hal ini dikarenakan lembaga ini memiliki posisi yang strategis dalam mengemban peran-peran pengembangan pendidikan maupun sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar. Pondok pesantren telah mengalami berbagai pengembangan internal yang memungkinkan besarnya peluang pondok pesantren untuk berperan sebagai *agent of development* dalam rangka menjembatani dan memecahkan persoalan sosial ekonomi masyarakat termasuk permasalahan bank syari'ah.⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi santri tidak bertransaksi di bank syariah adalah belum punya penghasilan, belum memahami betul secara mendalam mengenai bank syariah serta masih memerlukan informasi tentang bank syariah dan bank syariah belum sebesar bank konvensional dan di daerah masih sangat terbatas keberadaan bank syariah.⁷

Di lain sisi masyarakat mempunyai harapan yang besar terhadap bank syariah. Dalam persepsi tentunya bank syariah adalah bank yang sempurna dan paling ideal, karena bukankah Islam adalah agama yang sempurna. Padahal bank syariah bukanlah Islam itu sendiri, ia sekedar bank yang menerapkan konsep syariah. Tanggapan atau sikap masyarakat terhadap bank syariah cukup beragam,

⁶Toto suharto. "*Perspektif pengasuh pesantren terhadap Pemahaman Bank Syari'ah di Kota Cirebon*". Cirebon:2015.h.40

⁷Saifur Rohman. "*Persepsi Santri terhadap Bank Syariah, Jekulo Kudus*":2016.h.50

baik mengenai pelayanannya, kemudahan untuk mendapatkan akses pendanaan, maupun mengenai produk yang ditawarkan. Oleh karena itu, perkembangan perbankan syariah perlu mendapatkan perhatian dari pihak yang terkait. Masyarakat adalah salah satu elemen penting dalam dunia perbankan, hal ini dikarenakan masyarakatlah yang akan menjadi nasabah bagi bank syariah. Oleh karena itu, mengetahui sikap masyarakat terhadap bank syariah menjadi kunci pertama dalam membuka jalan bagi perkembangan bank syariah dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan investasi di dunia perbankan syariah. Pada kenyataannya praktik perbankan syariah saat ini tidak banyak dimengerti oleh masyarakat baik dalam bentuk kegiatan usaha, produk dan jasanya yang menyebabkan 4 kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah.⁸

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang dengan berjudul **“Persepsi Masyarakat Pesantren terhadap Bank Syariah (Studi pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Kota Palopo)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan santri terhadap Bank Syari’ah?
2. Bagaimana respon santri terhadap Bank Syari’ah?

⁸ Saras mursito, *“Persepsi dan sikap masyarakat santri boyolali terhadap bank syariah” Skripsi, surakarta: h.3 (2010)*

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi santri Pondok Pesantren Datok Sulaiman di Kota Palopo mengenai Bank Syari'ah.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon santriwati PMDS kota palopo terhadap perbankan syari'ah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun suatu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah wawasan dan referensi kajian terhadap keilmuan ekonomi islam dalam bidang minat masyarakat (santri) untuk menjadi nasabah.
- b. Sebagai acuan dan referensi pada penelitian sejenis dimasa yang akan datang

2. Manfaat Praktisi

Praktisi Bank dapat dengan mudah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan santri PMDS Kota Palopo sehingga hal itu dapat membantu para praktisi untuk mempersiapkan apa-apa sajakah yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan pemasaran ditempat tersebut. Serta Sebagai basis pendidikan Islam, pondok pesantren berpotensi besar dalam pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia khususnya di Kota Palopo.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan masyarakat kota palopo terkhusus pada santriwati PMDS kota palopomengenai Bank Syariah.

E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari adanya kekeliruan penafsiran terhadap variable, kata dan istilah tehnis yang terdapat dalam judul, maka penulis merasa perluh untuk mencantumkan defenisi operasional dalam skripsi ini. Judul Skripsi ini adalah persepsi masyarakat kota palopo terhadap bank syariah (studi kasus pesantren modern datok sulaiman kota palopo) dengan pengertian sebagai berikut:

1. Persepsi merupakan suatu tanggapan atau pendapat seseorang atau kelompok atas suatu masalah yang diajukan dan diharapkan dapat memberikan pemecahan masalah tersebut.
2. Masyarakat Pesantren adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan hidup, norma-norma dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.
3. Bank Syariah adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam, khususnya yang menganut tata cara bermuamalah dalam islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam penelitian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu.

Untuk menentukan letak perbedaan dengan penelitian yang pernah ada misalnya :

1. Dalam skripsi Saras Mursito penelitian Hamidi mengatakan bahwa persepsi dan sikap masyarakat santri Jawa Timur terhadap bank syariah, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat santri Jawa Timur baik yang merupakan nasabah maupun yang bukan nasabah bank syariah, ditinjau dari pendekatan budaya, sosial, pribadi, dan psikologis, adalah positif terhadap bank syariah. Perbedaan yang terdapat pada kelompok masyarakat santri nasabah dan non nasabah adalah pada sikap atau pilihan mereka untuk memilih atau tidak memilih bank syariah.⁹
2. Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fahd Noor dan Yulizar Djamaludin Sanrego dengan judul "*Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus DKI Jakarta)*". Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa pengetahuan dan akses sangat berpengaruh positif terhadap masyarakat pesantren. Sementara

⁹saras mursito, " persepsi dan sikap masyarakat santri boyolali terhadap bank syariah", Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, h:5, 2013

profesionalitas dan fasilitas justru berpengaruh negatif, hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan masyarakat pesantren terhadap bank syariah sehingga mereka tidak berminat menggunakan bank syariah bahkan lebih cenderung menggunakan bank konvensional. Sosialisasi akan perbankan syariah di Indonesia khususnya di DKI Jakarta terhadap masyarakat masih sangat minim khususnya masyarakat pesantren, dibutuhkan peran dari seluruh *stakeholder* untuk mendukung serta mensosialisasikan perbankan syariah secara berkelanjutan dan tepat sasaran.¹⁰

3. Atik Abidah dengan judul “Pemahaman dan Respon Santri Pesantren terhadap Perbankan Syari’ah di Ponorogo”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa respon mereka terhadap bank syari’ah mayoritas adalah positif. Mereka berpendapat bahwa menabung di bank syari’ah aman dan sesuai dengan syari’ah. tetapi di antara mereka masih menggunakan layanan bank konvensional karena kurangnya informasi dan fasilitas yang disediakan Bank Syari’ah.¹¹

Berdasarkan tinjauan di atas bahwa penelitian pertama menyatakan bahwa persepsi dan sikap masyarakat santri Jawa Timur terhadap bank syariah, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat santri Jawa Timur baik yang merupakan nasabah maupun yang bukan nasabah bank syariah, ditinjau dari pendekatan budaya, sosial, pribadi, dan psikologis, adalah positif terhadap bank syariah.

¹⁰ Fahd Noor dan Yulizar Djamaludin Sanrego, “Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus DKI Jakarta)”, *TAZKIA Islamic Business and Finance Review*, th.2014., h. 65

¹¹ Atik Abidah, “Pemahaman dan Respon Santri Pesantren terhadap Perbankan Syari’ah di Ponorogo”, *Justitia Islamica*, Vol. 10/No. 1/Jan.-Juni 2013, h. 107.

Pada penelitian kedua menyimpulkan bahwa ternyata pengetahuan dan akses sangat berpengaruh positif terhadap masyarakat pesantren. Sementara profesionalitas dan fasilitas justru berpengaruh negatif, hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan masyarakat pesantren terhadap bank syariah sehingga mereka tidak berminat menggunakan bank syariah bahkan lebih cenderung menggunakan bank konvensional.

Dari penelitian ketiga Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa respon santri terhadap bank syari'ah mayoritas adalah positif. Mereka berpendapat bahwa menabung di bank syari'ah aman dan sesuai dengan syari'ah

Perbedaan penelitian yang peneliti kemukakan ini dengan penelitian sebelumnya adalah selain dilakukan di tempat dan lokasi yang berbeda, walaupun bidang yang dibahas adalah sama namun juga berbeda dari segi minat. Penelitian ini lebih mengarahkan pada permasalahan mengenai perilaku masyarakat Kota Palopo (PMDS Putri) terhadap Bank Syariah. Dan penulis belum ada membaca dan menemukan karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang meneliti persepsi masyarakat kota palopo mengenai Bank Syariah studi kasus pada PMDS Putri Kota Palopo Jl. Anggrek Sulawesi Selatan.

B. Bank Syari'ah

1. Sejarah Bank Syariah di Indonesia

Lahirnya bank syariah pertama di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia, adalah sebelum lahirnya Undang-Undang Yang memungkinkan

pendirian bank yang sepenuhnya melakukan kegiatan yang berdasarkan prinsip Syariah. Bank Muamalat Indonesia lahir pada tahun 1991 sebelum diundangkannya Undang-Undang tentang perbankan yang baru, yaitu Undang-Undang No.7 Tahun 1992. Berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 itu, dimungkinkan bagi bank untuk melakukan kegiatan usahanya bukan berdasarkan bunga tetapi berdasarkan bagi hasil. Setelah Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998, secara tegas disebutkan dimungkinkannya pendirian bank berdasarkan prinsip syariah dan dimungkinkannya bank konvensional untuk memiliki *Islamic Windows*, Dengan mendirikan unit usaha syariah. Sejak waktu itu, Indonesia menganut *dual banking system*, yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Setelah diundangkannya Undang-Undang No.0 Tahun 1998 tersebut, yaitu setelah diberikannya dasar hukum yang lebih kuat bagi eksistensi sistem perbankan syariah, maka perbankan syariah di Indonesia makin berkembang pesat. Diantara tahun 1998 sampai 2001, sistem perbankan syariah berkembang jumlah asetnya lebih dari 74 % per tahun.¹²

2. Pengertian Syariah

Dalam bahasa sehari-hari, kata 'syariah' sering diartikan sebagai aturan dalam penyebutannya sering pula dipertukarkan dengan kata 'din', karena makna kedua kata tersebut saling berhubungan satu sama lain. Sehingga menurut Rakhman (1989), bahwa syariah adalah peraturan dalam perjalanan hidup dan

¹² Sutan Remy Sjahdeini."Perbankan Syariah",Produk-Produk dan Aspek-aspek Hukumnya", (Jakarta: PT Aditya Andrebina Agung,2014), h.97.

subjeknya adalah Tuhan, Alah Swt., Sedangkan 'din' adalah keseluruhan kepatuhan pada perjalanan hidup itu, sehingga subyeknya adalah manusia. Dalam literatur Islam, kata Syariah bermakna hukum agama.¹³

3. Pengertian Bank Syariah

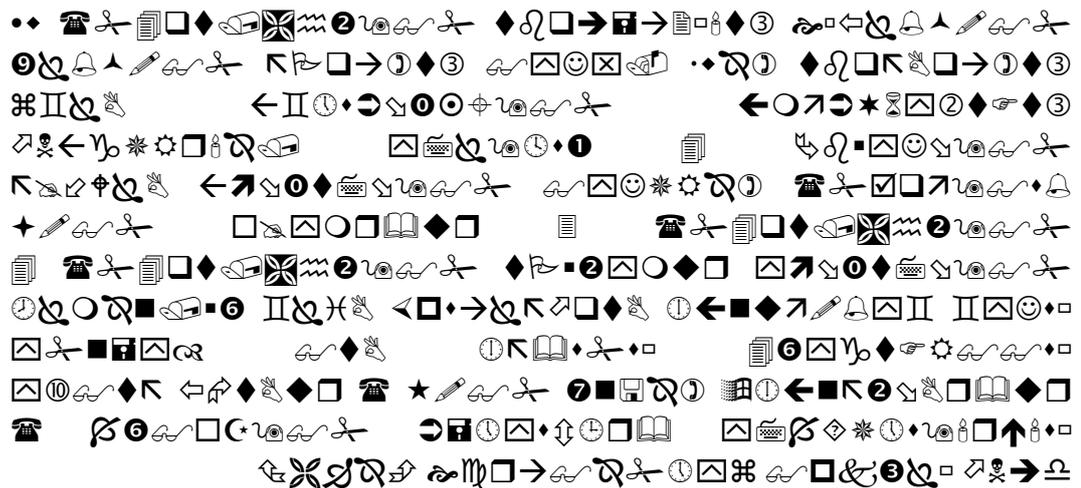
Perbankan Syariah dalam peristilaan internasional dikenal sebagai *islamic banking* atau juga di sebut dengan interest-free banking. Peristilaan menggunakan kata *islamic* tidak dapat dilepaskan dari asal-usul sistem perbankan syariah itu sendiri. Bank syariah dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Konsep keuangan yang berbasis bunga telah menimbulkan ketidakadilan (*inequity*). Ketidakadilan (*inequity*) tersebut telah mengakibatkan banyak orang, terutama di negara-negara yang tela berkembang baik negara-negara Islam maupun negara-negara non Islam, dan bahkan juga negara-negara maju dan negara-negara industri, menghadapi nasib yang sama. Sistem keuangan yang berbasis bunga merupakan penghalang yang terbesar tercapainya keadilan yang merata. Sistem tersebut telah mengakibatkan banyak utang tidak terbayar, menciptakan hanya sekelompok orang kaya, dan mengabaikan orang-orang lain menjadi semakin miskin dan tertindas.¹⁴ Bank Islam atau selanjutnya disebut juga dengan bank syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam biasa di

¹³Veithzal Rivai dkk. "Bank and Financial Institution Management" ed.1_1. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007 h.758

¹⁴ .Sutan Remy Sjahdeini."Perbankan Sariah",Produk-Produk dan Aspek-aspek Hukumnya", (Jakarta: PT Aditya Andrebina Agung, 2014), h.155.

sebut bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang oprasional dan produknya di kembangkan belandaskan Al-Quran dan hadis Nabi saw.

Seperti dalam QS. Al-baqarah /2 : 275.



Terjemahnya:

“Orang-orang yang makan (mengambil) **riba** tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan **riba**, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan **riba**. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil **riba**), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil **riba**), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.¹⁵

Bank syariah yang dimaksud disini adalah bank Islam, bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Islam, yaitu aturan perjanjian (akad) antara bank dengan pihak lain (nasabah) berdasarkan hukum Islam. Sehingga perbeaan antara bank Islam (syariah) dengan bank

¹⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Cet. X; Bandung: CV Diponegoro, 2005), h.47

konvensional terletak pada prinsip dasar operasionalnya yang tidak menggunakan bunga, akan tetapi menggunakan prinsip bagi hasil, jual beli dan prinsip lain yang sesuai dengan syariat Islam, karena bunga diyakini mengandung unsur riba yang diharamkan (dilarang) oleh agama Islam.¹⁶

Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.¹⁷ Bank Islam adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. (2) bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Alquran dan hadist; sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan – ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Di katakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik – praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur- unsur riba untuk di isi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.¹⁸

4. Tujuan Bank Syari'ah

Ada beberapa tujuan dari perbankan syariah. Diantara para ilmuwan dan para profesional Muslim berbeda pendapat mengenai tujuan tersebut (Kazarian, 1993:54).

Menurut Kazarian di dalam bukunya yang berjudul *Hanbook of Islamic Banking* (Kazarian, 1993: 51), tujuan dasar dari perbankan syariah ialah menyediakan fasilitas

¹⁶ Veithzal Rivai dkk. “*Bank and Financial Institution Management*” ed.1_1. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007 h.758

¹⁷ Karnaen Perwataatmadja dan M. Syafe'i Antonio, “*Apa dan bagaimana bank Islam*, Yogyakarta: PT Dana Bakhti Wakaf, 1997, h.140

¹⁸ Muhammad, “*lembaga keuangan umat kontemporer*”, Yogyakarta: UII press, 2000, h.63

keuangan dengan cara mengupayakan instrumen-instrumen keuangan (*financial instruments*) yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan norma-norma syariah. Menurut Kazarian, bank syariah berbeda dengan bank tradisional dilihat dari segi partisipasinya yang aktif didalam proses pengembangan sosio-ekonomis dari negara-negara Islam. Dikemukakan dalam buku itu, tujuan utama dari perbankan syariah bukan untuk memaksimumkan keuntungannya sebagaimana halnya dengan sistem perbankan yang berdasarkan bunga, tetapi lebih kepada memberikan keuntungan-keuntungan sosio-ekonomi bagi orang-orang Muslim.¹⁹

Dalam bukunya yang berjudul *Towards a just monetary system*, M. Umer Chapra mengemukakan bahwa suatu dimensi kesejahteraan sosial dapat diperkenalkan pada semua pembiayaan bank. Pembiayaan perbankan syariah harus disediakan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tujuan dari perbankan syariah adalah agar pembiayaan mudarabah dan *Syirkah* tersedia dalam jumlah yang cukup bagi sebanyak-banyaknya pengusaha. Perbankan syariah bagaimanapun juga jangan sampai menciptakan ketimpangan pendapatan dan kekayaan atau meningkatkan konsumsi atau investasi yang tidak dikehendaki. Sementara itu, dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menentukan tujuan dari perbankan syariah. Menurut pasal 3 Undang-Undang tersebut, perbankan syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan rakyat.²⁰

5. Ciri dan Karakteristik Bank Syariah

¹⁹ Sutan Remy Sjahdeini."Perbankan Syariah",*Produk-Produk dan Aspek-aspek Hukumnya*", (Jakarta: PT Aditya Andrebina Agung, 2014), h.32.

²⁰ Sutan Remy Sjahdeini."Perbankan Syariah",*Produk-Produk dan Aspek-aspek Hukumnya*", (Jakarta: PT Aditya Andrebina Agung, 2014), h.33.

Bank syariah mempunyai ciri dan karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional, ciri-ciri yang bersifat universal dan kualitatif, artinya bank syariah beroperasi dimana harus memenuhi ciri dan karakteristiknya tersebut.

Adapun karakteristik bank adalah sebagai berikut:

- a. Beban biaya yang telah di sepakati pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal yang besarnya tidak kaku dan dapat ditawar dalam batas yang wajar.
- b. Penggunaan prosentasi dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindarkan, karena prosentase bersifat melekat pada sisa hutang meskipun hutang ada batas waktu perjanjian telah berakhir.
- c. Didalam kontrak pembiayaan proyek bank tidak menetapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti (*Fiset return*) yang ditetapkan dimuka.²¹
- d. Pengarahan dana masyarakat dalam bentuk deposito atau tabungan oleh penyimpan dianggap sebaga ititipan (*al-wadiah*), sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai pernyataan dan aproyek yang dibiayai oleh bank sesuai dengan prinsip-prinsip syariah hingga kepada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti (*fixed return*).

Selain karakteristik diatas, bank syariah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dalam bank syariah hubungan bank dengan nasabah adalah hubungan kontrak (*akad*) antara investor pemilik dana (*shohibul maal*), dengan

²¹Muhammad syafi'i Antonio, "Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik", (Cet 1; Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 19.

investor pengelola dana (*mudharib*) bekerja sama untuk melakukan yang produktif dan keuntungan dibagi secara adil (*mutual investment relationship*). Dengan demikian dapat terhindar hubungan eksploitatif antara bank dengan nasabah begitu pun sebaliknya.

- b. Adanya larangan kegiatan usaha tertentu oleh bank syariah yang bertujuan untuk menciptakan kegiatan perekonomian yang produktif (larangan menumpuk harta benda (sumber daya alam) yang dikuasai sebagian kecil masyarakat dan tidak produktif, menciptakan perekonomian yang adil, serta menjaga lingkungan dan menjunjung tinggi moral).

Kegiatan usaha bank syariah lebih variatif dibanding bank konvensional yaitu bagi hasil dan jual beli dan sistem beli serta menyediakan jasa lain sepanjang tidak bertentangan dengan nilai prinsip syariah.

6. Fungsi Bank Syari'ah

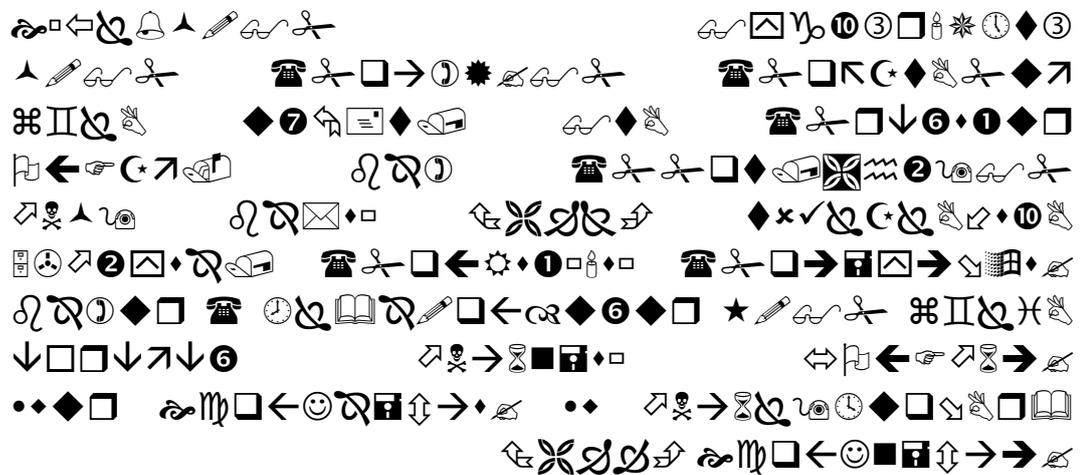
Bank Syariah mempunyai dua peran utama, yaitu sebagai badan usaha (tamwil) dan badan sosial (mal). Sebagai badan usaha, bank syariah mempunyai beberapa fungsi, yaitu sebagai manajer investasi, investor, dan jasa pelayanan. Sebagai manajer investasi, bank syariah melakukan penghimpunan dana dari para investor/nasabahnya dengan prinsip *wadi'ah yad dhamanah* (titipan), *mudharabah* (bagi hasil) atau *ijarah* (sewa). Sebagai investor, bank syariah melakukan penyaluran dana dengan kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil,

jual beli, atau sewa. Sebagai penyedia jasa perbankan, bank syariah menyediakan jasa keuangan, jasa non keuangan, dan jasa keagenan. Pelayanan jasa keuangan antara lain dilakukan dengan prinsip *wakalah* (pemberian mandat), *kafalah* (bank garansi), *hiwalah* (pengalihan utang), *rahn* (jaminan utang atau gadai), *qardh* (pinjaman kebajikan untuk dana talangan), *sharf* (jual beli valuta asing). Pelayanan jasa non keuangan dalam bentuk *wadi'ah yad amanah* dan pelayanan jasa keagenan dengan prinsip *mudharabah muqayyadah*.²²

C. Dasar Hukum Perbankan Syariah

1. Menurut Al-Quran

Bank syariah ada beberapa dasar/landasan hukum sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah /2 : 278-279.



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan

²² Veithzal Rivai dkk. "Bank and Financial Institution Management" ed.1_1._ Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007 h.765

jika kamu bertaubat (dari pengambila riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.²³

2. *Prinsip Perbankan Syariah*

Menurut Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²⁴ Dalam menjalankan aktivitasnya, bank syariah menganut prinsip-prinsip;

1. Prinsip keadilan, prinsip tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.
2. Prinsip kemitraan, bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank yang sederajat sebagai mitra usaha. Hal ini tercermin dalam bank, kewajiban, risiko dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank. Dalam hal ini bank berfungsi sebagai *intermediary institution* melalui pembiayaan yang dimilikinya.
3. Prinsip ketentraman, produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara lain tidak adanya unsur riba

²³Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (cet. X; Bandung: CV Diponegoro, 2005) h. 48

²⁴ Anonim, <http://produk-banksyariah.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-bank-syariah> 10.html? m=1. diakses pada 10:30 tanggal 5 mei 2018

serta penerapan zakat harta. Dengan demikian, nasabah akan merasakan ketentraman lahir maupun batin.

4. Prinsip transparansi/keterbukaan, melalui laporan keuangan bank yang terbuka, secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
5. Prinsip *universalitas*, bank dalam mendukung operasionalnya tidak membeda-bedakan suku, agama, ras, golongan agama masyarakat dengan prinsip Islam sebagai ' *rakhmatan lil 'alamin* '
6. Tidak ada riba (*non-usurious*)
7. Laba yang wajar (*legitimate profit*)

Dalam operasinya bank syariah mengikuti aturan dan norma Islam, seperti yang dijelaskan di atas, yaitu:

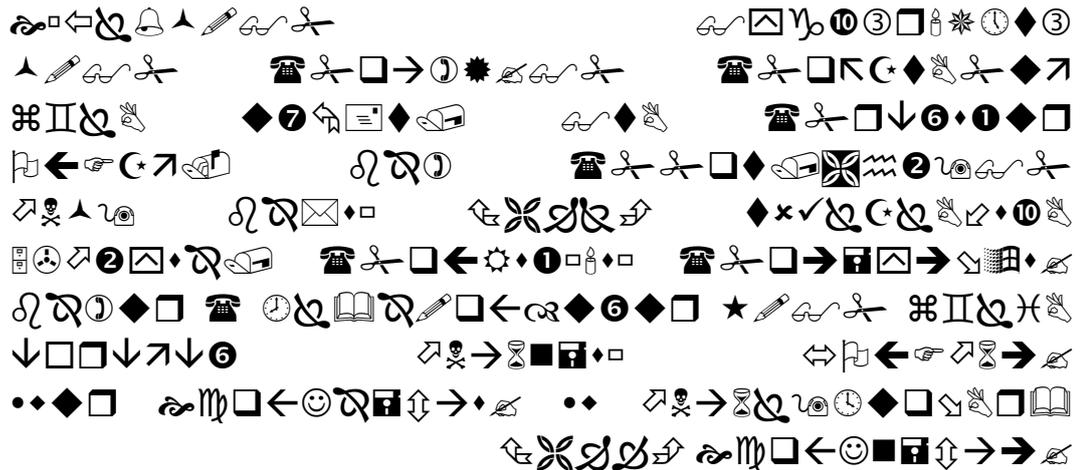
- a) Bebas dari bunga (*riba*)
- b) Bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*)
- c) Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*)
- d) Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*) dan
- e) Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.²⁵

3. Larangan Riba

Bank Syariah beroperasi tidak berdasarkan bunga, sebagaimana yang lazim dilakukan oleh bank konvensional, karena bunga mengandung unsur riba yang jelas-jelas dilarang dalam Alquran. Bank syariah beroperasi dengan

²⁵Veithzal Rivai dkk. "Bank and Financial Institution Management" ed.1_1._Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007 h.759

menggunakan prinsip lain yang diperbolehkan oleh syariah. Bagi Muslim yang tidak menghiraukan larangan ini, Allah dan Nabi Muhammad Saw. menyatakan perang dengan mereka QS. Al-Baqarah /2 : 278-279.²⁶



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka Ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

4. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian

²⁶ Veithzal Rivai dkk. “Bank and Financial Institution Management” ed.1_1. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007 h.760

diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera.²⁷

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

1. Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain
(1) Fisiologis. Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda. (2)Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.(3)Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsi. Perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.(4)Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.(5)Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan

²⁷ https://www.kompasiana.com/hasminee/persepsi-pengertian-definisi-dan-factor-yang-mempengaruhi_552999136ea8349a1f552d01. diakses pada 11:20 tanggal 3 mei 2018

tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.(6)Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

2. Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah (1)Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.(2)Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (to be perceived) dibandingkan dengan yang sedikit.(3)Keunikan dan kekontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.(4)Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan

yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.(5)Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.²⁸

F. Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Perkataan Pesantren berawal dari kata santri, dengan awalan “Pe” dan “an”, berarti tempat tinggal santri. Soegarda Poebakawatja juga menjelaskan pesantren berawal dari santri yaitu seorang yang belajar agama Islam. Menurut Manfred Ziamek menyebutkan bahwa asal etimologi dari pesantren adalah pe-santria-an “tempat santri”. Santri atau murid (umumnya sangat berbeda-beda) mendapat pelajaran dari pimpinan pesantren (kiai) dan oleh para guru (ulama dan ustadz).

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal (sistem bandongan dan sorogan), dimana kyai mengajar santri -santri berdasarkan kitab-

²⁸ https://www.kompasiana.com/hasminee/persepsi-pengertian-definisi-dan-factor-yang-mempengaruhi_552999136ea8349a1f552d01. diakses pada 11:20 tanggal 3 mei 2018

kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan. Sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut. Pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (Indigenous). Sebab, lembaga yang serupa pesantren ini sebenarnya sudah ada pada masa kekuasaan Hindu-Budha. Sehingga Islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada. Tentunya ini tidak mengecilkan peranan Islam dalam memelopori pendidikan di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan indigenous, pesantren memiliki akar sosio-historis yang cukup kuat, sehingga membuatnya mampu menduduki posisi yang relatif sentral dalam dunia keilmuan masyarakatnya, dan sekaligus bertahan di tengah berbagai perubahan.²⁹

2. Santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Biasanya para santri ini tinggal di pondok atau asrama pesantren yang telah disediakan, namun ada pula santri yang tidak tinggal di tempat yang telah disediakan tersebut yang biasa disebut dengan santri kalong sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada pembahasan di depan. Menurut Zamakh syari Dhofir berpendapat bahwa: “Santri yaitu murid-murid yang tinggal di dalam pesantren untuk mengikuti pelajaran kitab-kitab kuning atau kitab-kitab Islam

²⁹ Saifur Rohman, "Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus)" Skripsi thesis, STAIN Kudus. h.50. 2016

klasik yang pada umumnya terdiri dari dua kelompok santri yaitu: - Santri Mukim yaitu santri atau murid-murid yang berasal dari jauh yang tinggal atau menetap di lingkungan pesantren. - Santri Kalong yaitu santri yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren yang mereka tidak menetap di lingkungan kompleks pesantren tetapi setelah mengikuti pelajaran mereka pulang. Dalam menjalani kehidupan di pesantren, pada umumnya mereka mengurus sendiri keperluan sehari-hari dan mereka mendapat fasilitas yang sama antara santri yang satu dengan lainnya. Santri diwajibkan menaati peraturan yang ditetapkan di dalam pesantren tersebut dan apabila ada pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.³⁰

G. Tipe Pesantren

Setiap pesantren memiliki ciri khusus akibat perbedaan selera Kiai dan keadaan sosial budaya maupun sosial geografis yang mengelilinginya. Dari berbagai tingkat konsistensi dengan sistem lama dan keterpengaruhan oleh sistem modern, secara garis besar pondok pesantren dapat dikategorikan kedalam tiga tipe Departemen Agama (2003:31) yaitu:

a. Pondok Pesantren Salafiyah

Salaf artinya “lama”, ”dahulu”, atau “tradisional”. Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal

³⁰<https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>. diakses pada tanggal 20 januari 2018 pukul 22.25

pertumbuhannya. Pembelajaran agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik, berbahasa Arab.

b. Pondok Pesantren Kholafiyah (Asyriyah)

Khalaf artinya “kemudian” atau “belakangan”, sedangkan “ashri” artinya “sekarang” atau “modern”. Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTs, MA atau MAK), maupun sekolah (SD, SMP, SMA dan SMK) atau nama lainnya.

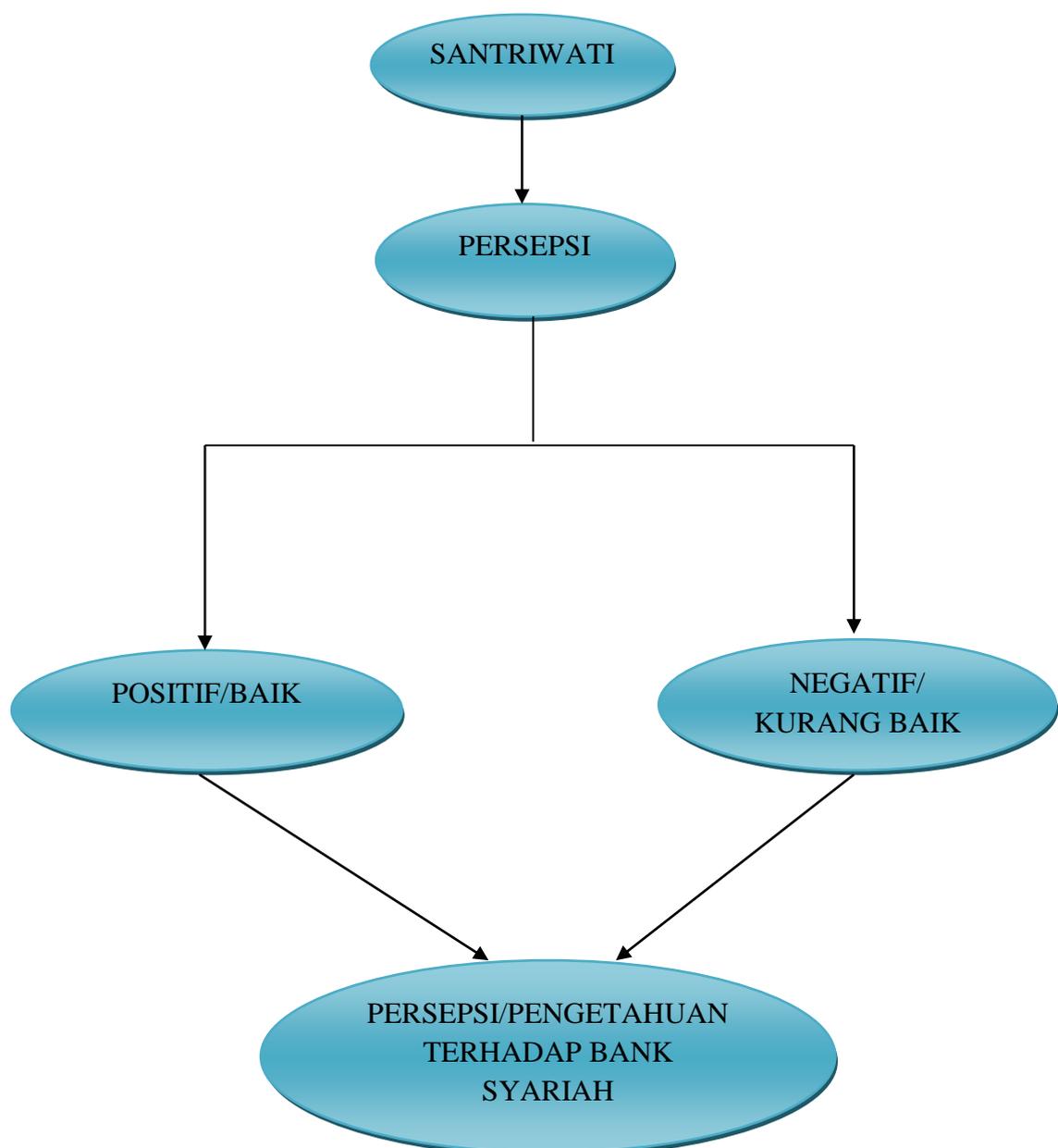
c. Pondok Pesantren Kombinasi

Pondok pesantren salafiyah dan khalafiyah sebagaimana penjelasan di atas. Sebagian besar yang ada sekarang adalah pondok pesantren yang berada di antara rentangan dua pengertian di atas. Sebagian besar pondok pesantren yang mengaku dan menamakan diri pesantren salafiyah, pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang.³¹

H. Kerangka Pikir

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini seperti yang di ungkapkan pada latar belakang penelitian berkaitan dengan persepsi santri PMDS terhadap Bank Syari’ah.

³¹Sri Murdianingsih, *Skripsi” Persepsi Dan Perilaku Santri Kota Salatiga Terhadap Perbankan Syariah Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderating”Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam Program Studi S1 Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.h.60. 2015*

Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dirujuk dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.³²

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan kondisi yang sebenarnya dari suatu situasi. Oleh karena itu, maka keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan yang ada yang dibahas untuk memperoleh data yaitu:

³²Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis", cet, 17 :alfabeta bandung ,h 14 thn 2013

- a. Pendekatan yuridis yaitu menganalisa dengan melihat kepada ketentuan yang berlaku, kemudian dikaitkan dengan permasalahan yang dipaparkan oleh penulis.
- b. Pendekatan empiris yaitu penulis mengemukakan permasalahan berdasarkan pengalaman yang ada.³³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana peneliti melakukan kegiatan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di PMDS Putri Jl.Angrek Kota Palopo Kabupaen luwu, Waktu penelitian dimulai pada tanggal 15 s/d 22 Maret 2018.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

- a. Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.³⁴ Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Dalam hal ini adalah para Santriwati PMDS Kota Palopo

³³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Ed I, Jakarta; Rajawali Pers, 2012),h. 75.

³⁴M.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet.1:Jakarta: Kencana,2005),h.122.

- b. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.³⁵ Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen yang didapat di tempat penelitian.

D. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek Penelitian yaitu subjek baik yang berupa orang, benda maupun lembaga atau institusi yang akan diteliti Subjek penelitian ini akan dilakukan di Palopo Jl.anggrek Sulawesi Selatan.
- b. Yaitu seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti dan dapat memberi informasi tentang data yang diinginkan penelitian berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Objek penelitian ini yaitu para santriwati PMDS Kota Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. . Observasi

Observasi yaitu proses pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung dari lapangan mengenai objek peneliti. Lekxi J. Moleong menambahkan jenis observasi sebagai berikut:

- a) Pengamatan secara terbuka diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati

³⁵M.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet.1:Jakarta: Kencana,2005),h.122.

peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.

- b) Pada penelitian tertutup, pengamatnya beroperasi dan mengadakan pengamatan tanpa diketahui oleh para subjek.³⁶

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi(1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut :

- a) . Bahwa subyek (responden) adalah orang yang tahu tentang dirinya sendiri.
- b) .Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c) . Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.³⁷

³⁶Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 29: Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), h.6.

Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait dengan maksud untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada Masyarakat/Santriwati Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo Kabupaten Luwu.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data dari sumber-sumber yang telah ada seperti catatan, transkrip, buku, media, kumpulan data, jurnal dan lain sebagainya.³⁸

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

- a. Deduktif adalah suatu bentuk penganalisaan data yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif adalah teknik analisa data yang bertitik tolak pada teori pengetahuan yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

³⁷Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis", cet-17, Bandung :alfabeta 2013, h 14 thn

³⁸ST. Sunarso. *Metode Penelitian*. (Semarang: UNNES PRESS, 2012), h.82

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

a. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah Singkat Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya pesantren hanya menerima peserta didik putra tingkat SLTP dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santei dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 Agustus 1982) untuk santri putri tersebut di tempatkan PGAN 6 tahun palopo. Pada tahun ke-2 (tahun ajaran 1983/1984) atas dorongan masyarakat islam khususnya masyarakat Luwu, maka diterima pula satu kelas santri putri yang jumlahnya sekitar 50 orang. Pada awal tahun ajaran 1985/1986 diresmikan kampus putri yang terletak di kawasan palopo Baru bersamaan dengan diterimanya santri tingkat SLTA. (lokasi kampus putri ± 2 hektar adalah wakaf dari almarhum dr. H. Palnaagmai Tandi yang merupakan sala seorang pendiri PMDS Palopo.

Kemudian pada tahun ajaran 1999/2000 Pesantren Modern Datok Sulaiman membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan otomotif. Hingga akhir desember 2006 PMDS Palopo telah menghasilkan alumni yang tersebar dimana-mana. Dan lulusannya pun dapat diperhitungkan, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah alumni yang terserap di PTN. Selain itu para alumninya pun ada yang telah bekerja sebagai pegawai (dosen, guru, dokter,

pegawai kantor pemerintahan), pengusaha, politisi, hingga anggota TNI dan POLRI.³⁹

Pembina dan guru yang mengajar di PMDS Palopo ± 100 orang yang berstatus guru DPK, GTT, GTY, Kualifikasi pengajar S2 Dan S1. Guru dan Pembina PMDS Palopo senantiasa terlibat secara aktif dalam berbagai institusi sosial keagamaan dan institusi pendidikan. Santri dan santriwati yang saat ini menempuh pendidikan di PMDS Palopo tidak hanya berasal dari *tana luwu*, tetapi juga berasal dari luar daerah dan propinsi lainnya. Kehidupan Kampus PMDS Palopo sangat dinamis dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler santri/santriwati dalam bidang seni dan olahraga dan pembinaan bahasa (arab dan bahasa inggris) guna mengembangkan potensi akademik serta minat dan bakat para santri/santriwati.⁴⁰

B. Visi dan Misi

Visi :

Menjadi Pondok Pesantren yang berkualitas, mandiri, dan berdaya saing, serta menjadi pusat unggulan pendidikan islam dan pengembangan masyarakat dalam upaya melahirkan generasi muslim yang beriman, berilmu dan beramal serta menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

³⁹ Data pengelolah Pesantren Modrn Datok Sulaiman Kota Palopo tanggal 10 Maret 2018

⁴⁰ Data pengelolah Pesantren Modrn Datok Sulaiman Kota Palopo tanggal 10 Maret 2018

Misi :

- a. Menyiapkan tenaga kerja yang memiliki iman dan taqwa
- b. Jujur dan dipercaya untuk mengisi keperluan pembangunan
- c. Menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan professional dalam bidang agama dan pengetahuan umum
- d. Menghasilkan tamatan yang mampu mandiri, mampu memberikan bekal keahlian profesi untuk meningkatkan martabat dirinya
- e. Mengubah status manusia menjadi manusia asset bangsa dan agama
- f. Menjadi salah satu pusat pemantapan kompetensi pembangunan ilmu dan agama⁴¹

C. Tata Tertib Kampus Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Palopo Tingkat SMP Dan SMA

1. ketertiban di kelas
 - a. Lima menit sebelum SKJ dimulai seluruh santri/satriwati berada di lapangan.
 - b. santriwati harus berpakaian seragam sekolah.
 - c. setiap santriwati berkewajiban menjaga kebersihan dan ketertiban.
 - d. jika guru bersangkutan dan guru pengganti berhalangan, maka santriwati memanfaatkan waktu dengan berdiskusi di kelas atau masuk di perpustakaan.
2. Ketertiban di dalam masjid
 - a. lima menit sebelum adzan santriwati sudah berada di dalam masjid.

⁴¹Data pengelola Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo tanggal 10 Maret 2018

- b. Jika adzan terdengar, maka semua kegiatan dihentikan.
- c. Santriwati yang baru masuk masjid harus menunaikan sholat tahiyatul masjid.
- d. Setelah menunaikan shalat tidak boleh meninggalkan masjid kecuali selesai melakukan shalat sunnat dan diizinkan oleh pembina.
- e. Pada waktu shalat santriwati tidak diperkenankan memakai baju kaos atau celana panjang sedang.
- f. Santriwati diharuskan memakai alas kaki ke masjid dan tidak diperkenankan meletakkan di atas teras masjid.
- g. Selama berada di masjid menjaga ketertiban dan kebersihan.
- h. Santriwati dilarang meletakkan Al-Quran di sembarang tempat.
- i. Selama berlangsung pengajian pondokan santri tidak diperkenankan membaca buku lain.⁴²

3. *Ketertiban di asrama*

- a. Santriwati harus berpakaian sopan.
- b. Santriwati tidak diperkenankan tidur sesudah shalat subuh, sebelum pukul 22.00.
- c. Sesudah makan malam santriwati tidak diperkenankan tinggal dikamar sampai pukul 22.00.
- d. Setiap santriwati berkewajiban menjaga kebersihan dan ketertiban kamar.

⁴² Data pengelolah Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo tanggal 10 Maret 2018

- e. Setiap santriwati tidak diperkenankan membawa makanan dari dapur ke kamar.
- f. Setiap santri tidak diperkenankan masuk ke kamar lain tanpa seizin ketua kamar.⁴³

4. Ruang Makan

- a. santriwati harus makan tepat pada waktunya.
- b. santriwati tidak dilayani lagi tiga puluh menit sesudah waktu makan secara umum.
- c. Selama di ruang makan wajib berlaku sopan menjaga kebersihan dan ketertiban.
- d. Bagi santri yang terlambat makan hanya dilayani setelah menunjukkan surat keterangandari pembina atau wali kelas.
- e. pelayanan air minum berakhir pada pukul 21.00.
- f. Setiap santri yang sudah makan segera meninggalkan ruangan makan.⁴⁴

5. Lingkungan kampus

- a. Setiap santri yang keluar dari kamar harus memakai alas kaki.
- b. Tidak diperkenankan menjemur pakaian disembarangan tempat.
- c. setiap santri berkewajiban menjaga kebersihan lingkungan.
- d. Dilarang membuang sampah disembarangan tempat.

⁴³ Data pengelolah Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo tanggal 10 Maret 2018

⁴⁴ Data pengelolah Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo tanggal 10 Maret 2018

- e. Setiap santri yang keluar kampus harus memperlihatkan surat izin kepada piket/guru jaga.⁴⁵

6. *Kerapian*

- a. Santriwati tidak diperkenankan memakai baju ketat.
- b. Santriwati diharuskan dalam keadaan rapi, baik dalam kampus maupun luar kampus.
- c. Santriwati diwajibkan memakai jilbab dalam keadaan rapi, baik didalam kampus maupun diluar kampus.⁴⁶

7. *Klasifikasi sanksi*

a) Sanksi ringan

1. Teguran langsung
2. Menghafal ayat-ayat Al-Quran
3. Membangunkan santriwati sehari
4. Membersihkan kantor

b) Sanksi sedang

1. Peringatan langsung
2. membangunkan santri tiga hari
3. Membersihkan ruang makan, masjid dan kelas.
4. Hukuman fisik/olahraga ringan
5. Barang-barang terlarang akan disita untuk sementara
6. wajib lapor pada pembina.

⁴⁵ Data pengelolah Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo tanggal 10 Maret 2018

⁴⁶ Data pengelolah Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo tanggal 10 Maret 2018

c) Sanksi berat

1. Peringatan keras.
2. Membersihkan WC, selokan dan lingkungan kampus.
3. Barang-barang untuk sementara akan disita.
4. *Dischosing* (tetap tinggal di kampus)
5. Memanggil orang tua/wali, atau peringatan tertulis.
6. Dikembalikan kepada orang tua/dikeluarkan
7. Mengganti alat-alat yang dirusak.

d) Pelaksanaan sanksi

1. Setiap pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan tingkatannya.
2. Pelanggaran yang sifatnya ringan, apabila berulang sampai tiga kali, maka meningkat pada hukuman sedang.
3. Pelanggaran yang sifatnya sedang, apabila berulang tiga kali maka pelanggarannya meningkat kepada hukuman berat.
4. Pelanggaran yang sifatnya berat akan di meja hijaukan.

e) Pelanggaran yang sifatnya pemecatan

1. Berkelahi dengan menggunakan senjata tajam atau sejenisnya.
2. Melawan pembina atau guru.
3. Minum minuman keras.

4. Berjudi⁴⁷

D. Struktur Organisasi Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Kota Palopo

Tabel 4.1
Struktur Organisasi/Personalia Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS)
Kota Palopo⁴⁸

No.	Nama
1	H.M Jaya,SH.,M.Si
2	Drs.H.Wirawan A.Ihsan,MM
3	Drs. H. Zainuddin Samide, MA
4	Imran Nating, SH., MH
5	Ahmad Syarifuddin, SE., M.Si

Tabel 4.2
Dewan Pengawas Yayasan Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS)
Kota Palopo⁴⁹

No.	Nama
1	Drs. K. H Mustaming Ibrahim
2	Dra. Hj. Arifah Hasyim

⁴⁷Data pengelolah Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo tanggal 10 Maret 2018

⁴⁸Data pengelolah Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo tanggal 10 Maret 201

⁴⁹Data pengelolah Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo tanggal 10 Maret 2018

3	Benyamin Dg. Sitanra, S.Sos
4	H. M. Jafar Yasin

Tabel 4.3

**Pengurus Harian Yayasan Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS)
Kota Palopo⁵⁰**

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. K. H. Jabani	Ketua Umum
2	Drs. H. Syarifuddin Daud, MA	Ketua I
3	Prof. DR.H.M Said Mahmud Lc., MA	Ketua II
4	Drs.H.Ruslin	Ketua III
5	H.Bennuas, B.A	Sekretaris
6	Drs. Hisban Thaha, M. Ag	Wakil Sekretaris
7	Drs. Tegorejo	Bendahara
8	Rahmania Waje, S.Ag	Wakil Bendahara

Tabel 4.4

**Nama Kepala Sekolah dan Pembina/Guru Pesantren Modern Datok
Sulaiman Palopo Putra/Putri⁵¹**

⁵⁰Data pengelolah Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo tanggal 10 Maret 2018

⁵¹Data pengelolah Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo tanggal 10 Maret 2018

No.	Nama	Jabatan
1	Muh.Saedi, S.Pd.,M.Pd	Kepsek SMA PMDS
2	Drs. Siwan Rivai	Kepsek smk pmds
3	Mustami, S.Pd.,M.Pd	Kepsek SMP PMDS
4	Dra. Radiah	Kepala MTs. Satu Atap
5	Sitti Muliana, S.Pd	Kepala MI Putra
6	Nursadik, S.Pd	Kepala SD Islam Putri
7	Dra. Kartini	Kepala TK Putra
8	Ramlah, S.Pd. I	Kepala TK Putri
9	Deakati	Kepala TK/TPA Putra
10	Hikmah Thaha	Kepala TK/TPA Putri
11	Sudirman, ST	Wakasek SMA Bag. Putra
12	Hijas Thaha, S.Pd	Wakasek SMA Bag. Putri
13	Muhtarul Hadi	Wakasek SMP Bag. Putri

b. *Tingkat pemahaman santri terhadap Bank Syariah*

Untuk mengetahui beragam persepsi Santriwati Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo terhadap bank syariah, maka terlebih dahulu perlu dimulai dari persepsi santriwati tentang perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Sejak

dahulu ada dua sistem ekonomi yang dianut manusia di dunia, yakni sistem ekonomi Kapitalis dan sistem ekonomi Sosialis. Saat ini masyarakat dunia telah mengalami kejenuhan dengan kedua sistem ekonomi tersebut, selain itu dengan mengembangkan kedua sistem ekonomi itu, dunia semakin hari semakin tidak teratur, yang pada gilirannya melahirkan negara-negara yang semakin hari semakin kaya dan di satu sisi melahirkan negara-negara yang semakin miskin pula. Dengan kata lain menjalankan sistem ekonomi ini melahirkan ketidakseimbangan dalam perkembangan perekonomian umat.

Berdasarkan dari kenyataan diatas maka bank syariah tampil dengan menawarkan ajaran yang berlandaskan syariat Islam tentang ekonomi sebagai sebuah sistem alternatif yang dapat menuntun masyarakat dalam menjalankan roda perekonomian secara islam. Sistem ekonomi yang dijalankan oleh bank syariah adalah untuk menjauhi unsure Riba, dan inilah yang menjadi Visi dan Misi utama perbankan Islam. Hanya saja hampir semua santriwati pesantren modern datok sulaiman palopo kemungkinan belum mengetahui dan memahami visi dan misi dari bank syariah tersebut. Sementara bank syariah didirikan dengan visi dan misi tersebut agar kehadirannya mampu memperkenalkan kepada masyarakat khususnya dalam hal ini santriwati pondok pesantren modern datok sulaiman Palopo tentang pengelolaan bank berdasarkan syariat Islam. Seperti yang dikatakan oleh Asti Audia Pratiwi

”Bank syariah adalah bank yang semua kegiatan yang ada didalamnya didasarkan kepada syariat islam baik itu Al-quran dan assunnah”.⁵²

⁵²Asti Udia Pratiwi, Wawancara pada tanggal 15 maret 2018. Di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo

Jadi disinilah peluang besar bank syariah untuk lebih memperkenalkan produk serta bank syariah itu sendiri agar santriwati dapat mengetahui cara bermuamalah secara Islami.

Setelah kita melalui tentang persepsi santriwati tentang bank syariah maka penulis akan telusuri lebih jauh mengenai tanggapan masyarakat mengenai jasa bank syariah. Prinsip Syariah Islam dalam pengelolaan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Harta harus dimanfaatkan untuk hal-hal produktif terutama kegiatan investasi yang merupakan landasan aktif ekonomi dalam masyarakat. Tidak semua orang mampu secara langsung menginvestasikan hartanya untuk menghasilkan keuntungan oleh karena itu, diperlukan suatu lembaga perantara yang menghubungkan masyarakat pemilik dana dan pengusaha yang memerlukan dana (pengelola dana). Salah satu bentuk lembaga perantara tersebut adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Disinilah peran bank syariah sangat penting bagi masyarakat seperti yang dikatakan oleh Andi Anisa Salsa bahwa:

”jasa perbankan syariah itu sangat penting karena sangat membantu ”.⁵³

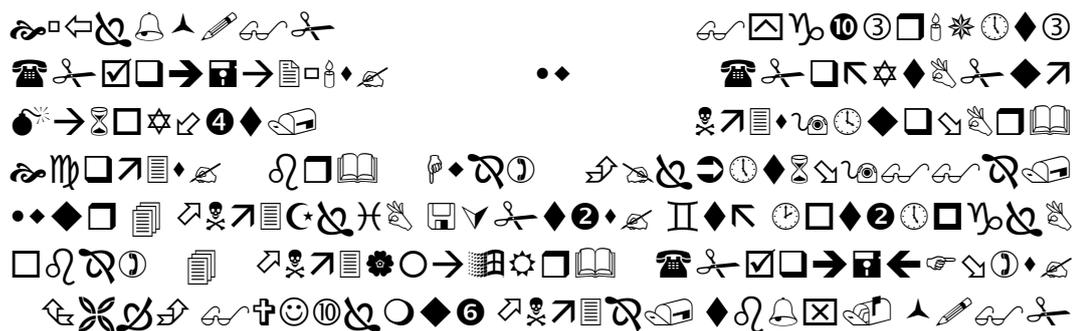
Berdasarkan hasil penelitian diatas yang dilakukan oleh peneliti, masyarakat dapat merasakan nilai positif dari bank syariah itu sendiri terutama santriwati pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo dalam artian bahwa bank syariah memiliki peran penting dalam pembinaan masyarakat dari

⁵³Andi Anisa Salsa, wawancara pada tanggal 15 Maret 2018. Di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo

aspek perekonomian untuk melaksanakan syariat Islam. Seperti yang dikatakan oleh salah satu santriwati PMDS bahwa:

”jasa perbankan syariah sangatlah penting karena menguntungkan dan bahkan mengajarkan kepada masyarakat mengenai jual beli yang sesuai dengan syariah”.⁵⁴

Di dalam islam terdapat dua jenis riba. Pertama, riba *nasiah* yang merupakan satu-satunya jenis riba yang diketahui oleh bangsa Arab jahiliah. riba ini diambil sebagai kompensasi penangguhan pembayaranutang yang jatuh tempo, baik utang terseut merupakan harga barang yang belum dibayar ketika akad maupun merupakan utang dari pinjaman. Kedua, riba jual beli yang terdapat dalam enam barang, yaitu emas, perak, gandum, jelai, garam, dan kurma. Ini dikenal dengan riba fadhil. Riba ini dilarang guna menutup pintu keharaman (*saddudz dzari'ah*), yaitu terjadinya riba *nasiah*. Hal ini terjadi dengan menjual emas secara tidak tunai lalu membayarnya dengan perak dengan tambahan yang mengandung riba. Jenis pertama diharamkan dengan nash **QS.annisa /4 : 29**.



Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar),kecuali dalam

⁵⁴Asti Audia Pratiwi, Wawancara pada tanggal 16 Maret 2018. Di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo.

perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah maha penyayang kepadamu.”⁵⁵

Inilah yang dinamakan riba jahiliah. Sedangkan jenis kedua pengharamannya berdasarkan hadist dengan mengqiyaskan kepadanya karena mengandung tambahan tanpa imbalan. Sunnah juga mengharamkan jenis ketiga yaitu *bay'un nasaa'* (jual beli tidak tunai) jika kedua barang yang ditukar berbeda. Hal ini dianggap riba karena penangguhan salah satu barang mengakibatkan adanya tambahan, sehingga maknanya serupa dengan pinjaman ini merupakan akad pertukaran barang itu sendiri.⁵⁶Bila hakikat menabung di bank adalah akad pinjaman (qardh) maka pinjaman tidak boleh dikembalikan berlebih, bila dikembalikan berlebih dalam bentuk bunga maka bunga ini dinamakan riba.

Sebagaimana yang dikatan oleh Andi Anisa Salsa bahwa”Bank syariah juga menggunakan bunga namun bunga yang digunakan bank syariah tak sebanding dengan bunga di bank konvensional yang menggunakan bunga begitu tinggi”⁵⁷

Namun berbeda dengan yang di sampaikan oleh Evalindriana mengatakan bahwa”sistem bunga bank berlaku pada bank syariah dan itu tidak bertentangan dengan agama islam”⁵⁸

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman santriwati Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo masih kurang, sudah mengetahui mengenai bank syariah namun belum paham mengenai akad atau

⁵⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Cet. X; Bandung: CV Diponegoro, 2005), h.83.

⁵⁶Wahbah Az-zuhaili:fiqih islam, wa adillatuhu.hukum transaksi keuangan,transaksi jual beli,asuransi,khiyar,macam-macam akad jual beli akad ijarah/ penyewaan;(cet.I.jakarta):gema insani 2011.h.308

⁵⁷Andi Anisa Salsa Wawancara pada tanggal 16 Maret 2018. Di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo.

⁵⁸Evalindriana, wawancara pada tanggal 16 Maret 2018. Di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo

transaksi yang ada dalam bank syariah contohnya dengan bunga itu sendiri, masyarakat tau bahwa bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan syariat islam namun mereka belum paham bahwa bunga bank itu adalah riba dan hukumnya haram serta bertentangan dengan agama Islam. Sangat penting adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang keberadaan Bank Syariah saat ini. Dengan memahami keberadaannya terutama visi dan misi yang di embang oleh bank syariah diharapkan mampu memperkenalkan kepada masyarakat dalam hal ini santriwati pondok pesantren modern datok sulaiman kota palopo untuk bermuamalah secara Islami.

Bank syariah bukan sekadar suatu sistem perbankan yang tidak berbasis bunga. Selain itu sistem yang tidak memungut bung, bank syariah dapat melaksanakan berbagai transaksi keuangan bukan saja yang dapat dilakukan oleh bank konvensional tetapi juga yang dapat dilakukan oleh suatu *multifinance*. Bank berdasarkan prinsip syariah atau bank syariah atau bank islam, seperti halnya dengan bank konvensional, adalah juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi, yaitu mengerahkan dana dari masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Bedanya hanyalah bahwa bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdsarkan bunga atau bebas bunga, tetapi berdasarkan prinsip pembagian keuntungan dan kerugian. seperti juga bank konvensional, selain memberikan jasa-jasa tau fasilitas pembiayaan, bank syariah juga mmberikan jasa-jasa lain seperti jasa kirim uang, pembukaan *letter of credit*, jaminan bank, dan jasa-jasa lain yang biasanya diberikan oleh bank konvensional. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang santri yaitu:

” Bank syariah adalah satu-satunya bank yang mengajarkan untuk bertransaksi secara Islami yang menggunakan syariat Islam, sedangkan bank konvensional adalah bank yang menggunakan bunga dimana kita ketahui sendiri bahwa bunga dalam syariat islam adalah riba dan riba hukumnya haram”.⁵⁹

Disinilah santriwati Pesantren Modern Datok Sulaiman mengatakan bahwa menabung di bank syariah lebih menguntungkan karena selain kita mendapat keuntungan dengan cara bagi hasil kita juga dapat terhindar dari bunga yang sudah jelas haram dalam Islam.

Sehubungan dengan ketentuan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dilarang melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan Prinsip Syariah, maka bank dan calon akad yang memasuki suatu akad syariah harus mengetahui betul apa saja yang menjadi prinsip-prinsip umum dari syariah islam dan prinsip-prinsip khusus yang berlaku dari suatu jenis akad transaksi syariah tertentu. Dalam menjalankan aktivitasnya, bank syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut:

8. Prinsip keadilan, prinsip tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.
9. Prinsip kemitraan, bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank yang sederajat sebagai mitra usaha. Hal ini tercermin dalam bank, kewajiban, risiko dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana,

⁵⁹Israwati,wawancara pada tanggal 17 Maret 2018 di Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo

nasabah pengguna dana maupun bank. Dalam hal ini bank berfungsi sebagai *intermediary institution* melalui pembiayaan yang dimilikinya.

10. Prinsip ketentraman, produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara lain tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta. Dengan demikian, nasabah akan merasakan ketentraman lahir maupun batin.
11. Prinsip transparansi/keterbukaan, melalui laporan keuangan bank yang terbuka, secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
12. Prinsip *universalitas*, bank dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras, golongan agama masyarakat dengan prinsip Islam sebagai ' *rakhmatan lil 'alamin* '
13. Tidak ada riba (*non-usurious*)
14. Laba yang wajar (*legitimate profit*)

Dalam operasinya bank syariah mengikuti aturan dan norma Islam, seperti yang dijelaskan di atas, yaitu:

- f) Bebas dari bunga (*riba*)
- g) Bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*)
- h) Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*)
- i) Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*) dan
- j) Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Berdasarkan rumusan tersebut, bank Islam atau bank syariah yang secara pengertian mempunyai perbedaan, namun secara teknis bank Islam dan bank

syariah adalah sama. Bank Islam adalah yang tatacara beroperasinya didasarkan pada tata cara Bermu'amalah secara Islam. Mu'amalah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia baik hubungan pribadi maupun antara perorangan dengan masyarakat. Seperti yang dikatan oleh Afik Azizah bahwa:

”sistem dan produk bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah”.⁶⁰

Santriwati sangat merespon dengan adanya bank berbasis syariah yang beroperasi sesuai dengan syariat Islam namun tak semua Santri yang pernah bertemu langsung dengan praktisi bank, baik itu dalam bank maupun di pesantren itu sendiri, disinilah peran bank sangat penting untuk memperkenalkan produk-produk bank syariah itu sendiri.

Dena Yunita Mengatakan”Saya belum memiliki rekening di bank syariah dan belum pernah diajak oleh Ustad dan Ustadzah untuk menggunakan jasa perbankan syariah”.⁶¹

Selain dari praktisi, peran Ustad dan Ustadzah juga penting untuk mengajak atau memperkenalkan para santri untuk belajar menggunakan jasa bank syariah, namun mereka tak pernah mendapatkan hal tersebut di pesantren.

c. Respon santri terhadap Bank Syariah

⁶⁰ Afik Azizah, wawancara pada tanggal 17 Maret 2018 di Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Plopo

⁶¹ Dena Yunita, Wawancara pada tanggal 18 Maret 2018, di Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo

Dalam bank syariah terdapat beberapa prinsip yang dijadikan sebagai acuan untuk bertransaksi yang sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu diantaranya yaitu Al Musyarakah. Berdasarkan keterangan dari beberapa informan diketahui bahwa santri PMDS belum sepenuhnya mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional, namun jika pihak bank syariah melakukan sosialisasi di sekolah/PMDS Putri kota palopo dapat membantu santriwati agar lebih paham terhadap bank syariah. Namun dibalik ketidakpahaman santriwati terhadap bank syariah, mereka tetap memberikan respon positif terhadap bank syariah ini bisa dilihat dari hasil wawancara dari beberapa santriwati Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo.

”Seperti yang saya ketahui bahwa dalam bank syariah menganut prinsip yang mengatkan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan nisab yang disepakati dan resiko akan ditanggung sesuai dengan porsi kerjasama dan saya rasa itu sangat membantu dalam kerjasama antara pihak yang mengelola usaha dan pihak yang memberi modal”.⁶²

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Ina Ahfaturfarida masih mengatakan hal yang senada dengan santriwati yang lain yang telah diwawancarai.

”Bank syariah dapat memberikan dampak positif kepada para pemilik modal maupun sebaliknya”.⁶³

Indonesia adalah sebuah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Dari sisi ini patut menjadipotensi asset yang kuat jika dibarengi dengan kualitas sumber daya insani yang memadai. Namun sayang sekali potensi

⁶² Ana Mutmainnah Hidayat, wawancara pada tanggal 17 Maret 2018. Di Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo

⁶³ Ina Ahfaturfarida, wawancara pada tanggal 17 Maret 2018, Di Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo

kependudukan yang begitu besar ternyata tidak secara otomatis memuluskan pelaksanaan sosialisasi perbankan syariah dan kurangnya kantor atau cabang bank syariah itu sendiri. Mayoritas masyarakat Muslim masih buta tentang bank syariah termasuk juga para akademisi, profesional.

”Bank syariah yang ada di kota palopo hanya berjumlah 2 sehingga masyarakat juga kurang mengetahui keberadaan bank syariah tersebut, alangkah baiknya jika jumlah yang sudah ada di tambah sehingga bank syariah mudah dijangkau oleh kalangan masyarakat karena bank syariah sangatlah mendukung untuk pengurangan jumlah asabah yang menggunakan jasa bank konvensional yang menggunakan bunga yang tergolong riba dan haram dalam Al-quran”.⁶⁴

Dalam persepsi masyarakat, kehadiran bank syariah membawa pengaruh dalam pembinaan awal bagi masyarakat khususnya PMDS Kota Palopo untuk melaksanakan syariat Islam yang diajarkan oleh Rasulullah Saw berdasarkan dari sendi perekonomian, yang salah satu tujuannya adalah untuk menghindari praktek Riba dikarenakan masyarakat di daerah ini akan terlibat pengelolaan uang berdasarkan syariat Islam, atau memberikan kesempatan kepada umat Islam untuk berhubungan dengan perbankan Islam dalam upaya memberikan arah kepada masyarakat, maka sangat penting adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang Visi dan Misi Bank Syariah.

Berdasarkan keterangan dari beberapa informasi diketahui bahwa tingkat pengetahuan Santriwati Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo terhadap bank syariah masih kurang sehingga dibutuhkan sosialisasi dari pihak bank syariah terkait mengenai bank syariah itu sendiri, namun ada diantara mereka yang telah menggunakan jasa perbankan syariah yaitu dengan mempelajari

⁶⁴ Afik Azizah, wawancara pada tanggal 18 Maret 2018. Di Pondok Pesantren Datok Sulaiman Kota Palopo.

produk-produk Bank Syariah melalui orang tua dan keluarga yang telah memiliki tabungan di Bank Syariah. Kajian lebih lanjut tentang Bank Syariah dan persepsi masyarakat Pesantren PMDS terhadap Bank Syariah, masih perlu dikembangkan dengan meluaskan wilayah sampel penelitian. Dan diharapkan skripsi ini dapat dijadikan acuan dan rujukan utama dalam membahas masalah tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo, peneliti menarik kesimpulan Tentang **Persepsi Masyarakat pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi pada santriwati Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo)**.

1. Para santri mempunyai persepsi yang kurang mengenai Bank Syariah, dan ada diantara mereka telah menggunakan jasa perbankan syariah yaitu dengan mempelajari produk-produk Bank Syariah melalui orang tua yang telah memiliki tabungan di Bank Syariah.
2. Respon Santri Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo terhadap Bank Syariah sangat positif dikarenakan Bank Syariah memberikan peluang kepada masyarakat agar terhindar dari riba yang sudah jelas keharamannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan, dan kesimpulan yang dijelaskan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

Berkeaan dengan persepsi masyarakat tentang Bank Syariah di kota palopo, maka lewat penulisan skripsi ini disarankan agar seluruh Santriwati di Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo hendaknya melakukan transaksi dengan Bank Syariah, misalnya dengan cara menabung, mengambil, menarik dan

menggunakan segala jasa yang disediakan oleh pihak pengelola Bank Syariah tersebut.

Bagi pihak pengelola Bank Syariah dalam meningkatkan pelayanannya harus lebih santun lagi dalam bersikap dan berbicara terkait dengan kesantunan Rasulullah saw dalam menghadapi beragam umat di masanya. Di samping juga lebih intens dalam mensosialisasikan produk dari jasanya dan senantiasa mempertahankan dan menambah eksistensinya, dengan cara menjadikan masyarakat muslim terutama kaum *dhu'fa* sebagai mitra usaha dalam upaya meningkatkan taraf hidup perekonomian mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad syafi'i *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik, Cet 1; Jakarta: Gema Insani, 2001*
- Bungin M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Cet.1: Jakarta: Kencana,2005*
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Cet. X; Bandung: CV Diponegoro, 2005*
- Moleong Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. 29: Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011*
- Muhammad, *lembaga keuangan umat kontemporer* , yogyakarta: UII press , 2000
- Perwataatmadja Karnaen dan m. Syafe'i Antonio, *Apa dan bagaimana bank Islam*, Yogyakarta:PT dana bakhti wakaf , 1997.
- Rivai Veithzal dkk. "Bank and Financial Institution Management" ed.1_1._Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sjahdeini Sutan Remy."Perbankan Syariah",Produk-Produk dan Aspek-apspek Hukumnya",Jakarta: PT Aditya Andrebina Agung, 2014
- Sugiyono, "Metode Penelitia Bisnis",Cet,17 bandung:alfabeta, 2013
- Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Ed I, Jakarta; Rajawali Pers, 2012

SUMBER LAIN

- Abidah Atik "*Pemahaman dan Respon Santri Pesantren terhadap Perbankan Syari'ah di Ponorogo*", *Justitia Islamica, Vol. 10/No. 1/Jan.-Juni 2013*
- Anonim,<http://produk-banksyariah.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-bank-syariah-10.html?m=1>.diakses pada10:30 tanggal 5 mei 2018
- <https://www.kompasiana.com/hasminee/persepsi-pengertian-definisi-dan-factor-yang-mempengaruhi-552999136ea8349a1f552d01>. diakses pada 11:20 tanggal 3 mei 2018
- <https://www.kompasiana.com/hasminee/persepsi-pengertian-definisi-dan-factor-yang-mempengaruhi-552999136ea8349a1f552d01>. diakses pada 11:20 tanggal 3 mei 2018
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>. diakses pada tanggal 20 januari 2018 pukul 22.25

Murdianingsih Sri, *Skripsi* "Persepsi Dan Perilaku Santri Kota Salatiga Terhadap Perbankan Syariah Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderating" Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam Program Studi S1 Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga 2015

nevita Ary permatadeny. "Perilaku, karakteristik, persepsi masyarakat Terhadap bank syariah "di eks karisidenan kediri:jakarta 2015

Noor Fahd dan Yulizar Djamaludin Sanrego, "Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah "Studi Kasus DKI Jakarta", *TAZKIA Islamic Business and Finance Review*, 2014

mursito Saras, *Persepsi dan sikap masyarakat santri boyolali terhadap bank syariah Skripsi*, surakarta: 2010

Rohman Saifur, "Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah "Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus" Skripsi thesis, STAIN Kudus. 2016

suharto. Toto *Perspektif pengasuh pesantren terhadap Pemahaman bank syari'ah di kota cirebon.cirebon:2015*

Sunarso. ST. *Metode Penelitian. Semarang: UNNES PRESS, 2012*

TriandaIshak, "Peranan pemerintah dalam mendorong Pertumbuhan bank syariah" jakarta, 2013

zulkifli Ewa ilyasa. *pengaruh pengetahuan santri tentang perbankan syari'ah terhadap minat memilih produk bank syariah mandiri: yogyakarta 2014*

RIWAYAT HIDUP



Herlina, dilahirkan tepatnya di Dusun pangngawarrang Desa Lauwa

Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa pada tanggal 20 Maret 1994.

Anak ketiga dari 5 bersaudara lahir dari pasangan Dg.Jarre dan Dg.Siama. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN Lauwa Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa Pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan peendidikannya di MTs Attarbiyah Lauwa Kecamatan Biring Bulu dan tamat pada tahun 2010, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Tut Wuri Handayani di Sungguminasa dan selesai pada tahun 2013. Atas keinginan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan, pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan dan diterima di salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Tanah Luwu, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Program Studi Perbankan Syariah. Adapun pengalaman organisasi selama menjadi mahasiswa pernah menjabat sebagai Bendahara Umum di HMPS Perbankan Syariah 2016/2017. Pada tahun 2016 juga menjabat sebagai administrasi di lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Graffity. Kemudian menjabat sebagai Pimpinan redaksi di lembaga pers mahasiswa (LPM) Graffity periode 2017/2018. Dan di akhir studinya menulis skripsi sebsgsi sysrst untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Santriwati Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Kota Palopo”.